

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dalam mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal tersebut, lembaga pendidikanlah yang memegang peranan utama.

Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksud di sini yaitu seperti buku, guru dan, sesama teman. Perubahan sikap yang dimaksud disini yaitu apabila seseorang awalnya tidak tahu maka setelah mempelajari sesuatu ia akan berubah menjadi tahu yang kemudian akan terjadi perubahan tingkah laku.

Belajar menjadi prioritas utama dalam pendidikan, karena pendidikan memiliki peran yang begitu penting untuk membangun potensi manusia. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Saputra dan Achadiyah 2015:1) menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bahri (dalam Kartika 2013:2) menyatakan bahwa “Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal seperti kondisi dan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Adapun komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan diantaranya meliputi : sarana dan prasarana, guru, siswa, serta metode pengajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait satu sama lain dalam mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan sarana pendidikan yang dapat menunjang hasil belajar. Baik yang bersifat internal dan eksternal. Faktor eksternalnya seperti media internet yang mendukung, dan mampu membantu para peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sementara itu, seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*), akan membawa perubahan bergesernya peranan guru, sebagai penyampai pesan/informasi. Guru tidak bisa lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi para siswa. Dengan pembelajaran menggunakan internet Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, terutama dari media massa. Media massa dapat berupa siaran televisi dan radio (media elektronik), surat kabar dan majalah (media cetak), komputer pribadi, atau bahkan dari internet.

Dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah membawa kemajuan terutama dibidang pendidikan. Dengan perkembangan teknologi khususnya internet ternyata dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Media internet merupakan salah satu produk dari kemajuan teknologi yang sangat baik digunakan untuk media belajar mengajar, karena media ini dewasa ini dapat dikatakan berfungsi sebagai perpustakaan dunia. Semua informasi yang kita perlukan dapat kita cari di internet tanpa mengenal batas dan jarak dari pengirim informasi. Selain itu, informasi yang ada di dalam internet juga dapat diperoleh tanpa batas waktu, sehingga jika digunakan sebagai media pengajaran maka siswa dapat membuka situs dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, tidak terbatas oleh jam pelajaran yang biasanya disediakan di kelas.

Dalam hasil survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan ada 171,17 juta pengguna internet di Indonesia pada 2018. Angka ini berdasarkan hasil survei penetrasi dan perilaku pengguna internet di Indonesia oleh APJII. Jumlah ini setara dengan 64,8 persen dari total penduduk Indonesia yang menggunakan internet. Persentase ini mengacu pada total penduduk Indonesia yang berjumlah 246,16 juta menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Sehingga kalau dibandingkan data BPS, penduduk Indonesia 264,16 juta jiwa, itu berarti pengguna internet sekitar 171 juta pengguna.

Data Statistik menunjukkan, Indonesia masuk dalam 10 negara dengan pengguna internet terbesar di dunia. Indonesia berada di peringkat kelima dengan pengguna internet sebanyak 143,26 juta per Maret 2019. Angka tersebut memiliki

selisih tipis sebesar 5,8 juta dengan Brasil yang memiliki pengguna internet sebanyak 149,06 juta.

Adapun peringkat teratas diperoleh Tiongkok dengan jumlah pengguna internet sebanyak 829 juta. Peringkat kedua memiliki selisih yang cukup jauh dengan Tiongkok hingga 269 juta, yaitu India dengan pengguna internet sebanyak 560 juta. Amerika Serikat (AS) menyusul dengan pengguna Internet sebanyak 292,89 juta.

Sebagai informasi, Statistik menyebutkan, terdapat 3,49 miliar pengguna internet di seluruh dunia. Adapun distribusi pengguna internet di Asia Timur merupakan yang terbesar, yaitu hingga 923 juta pengguna. Sementara wilayah Afrika dan Timur Tengah justru memiliki angka pengguna yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (AJPII), kontribusi pengguna internet di Sumatera Utara (Sumut) mencapai 6,3%. Kontribusi ini dinilai tertinggi di Pulau Sumatera yang mencapai 21,6%.

Sekretaris Jenderal APJII, Hendrik Kasyfi mengatakan secara keseluruhan Pulau Sumatera itu kontribusi pengguna internetnya mencapai 21,6%, Jawa 55,7%, Kalimantan 6,6%, Sulawesi 5,2%, sedangkan Papua mencapai 10,9%.

“Wilayah yang kontribusi penggunaan internet terkecil di Pulau Sumatera adalah Bangka Belitung dan Bengkulu dengan masing-masing capaian 0,8% dan 0,9%.

Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) berkontribusi 1,5%, Sumbar 2,6%, Riau 2,1%, Jambi 1,4%, Lampung 2%, Kepulauan Riau 1%, dan Sumsel 3%” katanya, Sabtu (25/5).

Pada dasarnya penggunaan media internet oleh pelajar tentunya akan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, dan sistem pendidikan yang mendukung penggunaan internet pada siswanya misalnya untuk mencari bahan tambahan materi yang tidak hanya bisa dilihat dari buku yang cenderung monoton dan tidak mengikuti perkembangan yang terjadi sesuai eranya.

Sumber belajar yang telah diterapkan oleh guru dengan baik, tepat dan lebih bervariasi yang menuju ke arah perkembangan teknologi, cenderung akan memperoleh hasil yang baik dan materi pembelajaran yang didapatkan akan lebih mudah diserap oleh siswa sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan lebih berwawasan luas dan akhirnya hasil belajar dapat meningkat. Maka dari itu perlunya tanggungjawab guru, bagaimana materi pembelajaran dapat tersampaikan dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik secara baik dan benar sesuai dengan perkembangan yang ada.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu SMK Negeri yang berada di Kota Binjai. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Binjai sekolah ini memiliki fasilitas Internet yang dapat difungsikan oleh para guru dan pegawai. Namun sayangnya, penggunaan media Internet ini tidak dibebaskan untuk siswa dapat mengaksesnya, hal ini disebabkan oleh guru tidak memanfaatkan fasilitas internet tersebut menjadi suatu objek pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan para siswa di lingkungan SMK Negeri 2 Binjai. Oleh keterbatasan tersebut proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Binjai cenderung menggunakan media gambar (buku) dan papan tulis sehingga proses pembelajaran yang berjalan selama ini hanya mengalami komunikasi satu arah

tanpa adanya respon dari siswa, dengan guru sebagai pusat pembelajaran dan menggunakan media yang dilihat kurang menarik terkesan membosankan menimbulkan rasa bosan/jenuh dari diri siswa itu sendiri kemudian berujung pada kurangnya minat dan ketertarikan siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang telah dilakukan, masih terdapat diantara beberapa nilai hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Binjai kurang memuaskan. Berikut data nilai-nilai hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Binjai pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI DPIB 1	40	75	19	47.5%	21	52.5%
XI DPIB 2	36	75	8	22.2%	28	77.8%
Jumlah	76		27	35.2%	39	51.3%

Sumber : Daftar Nilai Aplikasi Perangkat Lunak dan Perencanaan Interior Gedung SMK N 2 Binjai T.P 2019-2020*)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI DPIB pada pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perencanaan Interior Gedung lebih banyak yang tidak tuntas atau dapat dikatakan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu mencapai 51.3% (39 orang) sedangkan yang tuntas hanya 35.2% (27 orang), hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah pada

mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perencanaan Interior Gedung. Peneliti menduga hasil belajar siswa masih rendah disebabkan penggunaan atau pemanfaatan internet cenderung kearah yang tidak positif atau lebih banyak penggunaan internet sebagai hiburan sehingga membuat siswa malas untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. KKM diterapkan sekolah adalah 70. Menurut SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum), suatu kelas dikatakan tuntas mencapai kompetensi apabila mencapai kompetensi $> 75\%$ diantara jumlah siswanya yang melewati KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti Penggunaan Media Internet dengan judul :

“Pengaruh Media Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aplikasi Perangkat Lunak Dan Perencanaan Interior Gedung Di SMK Negeri 2 Binjai”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2019-2020 masih banyak yang belum mencapai KKM.
2. Masih kurangnya tingkat penggunaan media internet sebagai media belajar oleh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2019-2020.
3. Media yang digunakan guru adalah media gambar menggunakan kertas karton.
4. Siswa kurang tertarik terhadap proses pembelajaran di kelas.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah ialah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2019-2020.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perencanaan Interior Gedung SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2019-2020.
3. Pengaruh tersebut akan dilihat dari hasil belajar siswa dalam aspek/ranah kognitif dengan materi 3.9 memahami jenis-jenis perangkat lunak tentang software autocad.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah hasil belajar siswa kelas XI SMK pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perencanaan Interior Gedung di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2019-2020 dengan menggunakan media internet lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media gambar?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI yang diajarkan dengan media internet sebagai sumber pembelajaran dan siswa yang menggunakan media gambar pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perencanaan Interior Gedung di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2019-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber pengetahuan yang berarti bagi dunia akademis, sehingga dapat menjadikan referensi dalam melakukan telaah kajian mengenai pengaruh penggunaan media internet terhadap indeks hasil belajar siswa kelas XI SMK saat ini.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa, dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam proses belajar mengajar karena menggunakan media yang tepat.

2) Bagi Guru, membantu guru menemukan media pembelajaran yang lebih tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

3) Bagi Sekolah, dapat berfungsi sebagai bahan informasi lembaga pendidikan tentang media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.